Laporan Mingguan (2 September – 6 September)

Ringkasan:

Ulasan pekan lalu: Pasar saham Indonesia pada pekan lalu masih dibayangi sentimen negatif global. Penguatan kembali sinyal resesi AS yang tergambar dari inversi imbal hasil US Treasury memacu kekhawatiran pasar. Langkah Tiongkok untuk membalas serangkaian kebijakan Trump dengan menaikkan tarif pajak atas produk AS menjadi alasan utama investor asing menarik dana mereka dari bursa saham Indonesia. Perselisihan dagang antara Korea Selatan dan Jepang yang semakin memanas menambah muram kondisi global. Sementara di sisi domestik, pemindahan ibu kota Indonesia ke Kalimantan Timur, tepatnya Penajam Utara dan Kutai Kartanegara menjadi sentimen paradoks.

Prakiraan pekan ini: Harapan negosiasi damai dagang antara AS-Tiongkok kembali memercik setelah Trump menyatakan niat Tiongkok untuk kembali ke meja negosiasi. Sementara di ranah domestik, pasar sedang menunggu rilis data inflasi pada Senin (02/09). Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di pasar selama 1 bulan terakhir masih mengecewakan, tetapi pelemahan rupiah menggembirakan penambang emas karena emas diburu sebagai safe haven. Tak pelak, harga emas ANTM terus melejit dan mencetak rekor pada pekan ini sehingga saham sektor pertambangan gemilang. Kami merekomendasikan ANTM sebagai saham pilihan pekan ini karena mampu mencapai target harga Rp1.200 berdasarkan *P/E trailing band* sebesar 18,5x.

JCI - one month

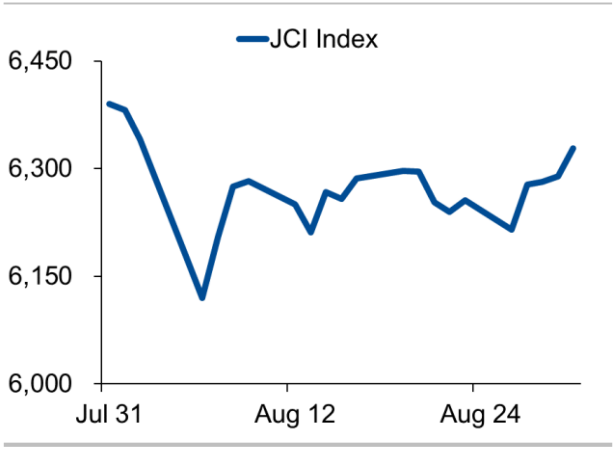

INNI Index – one month

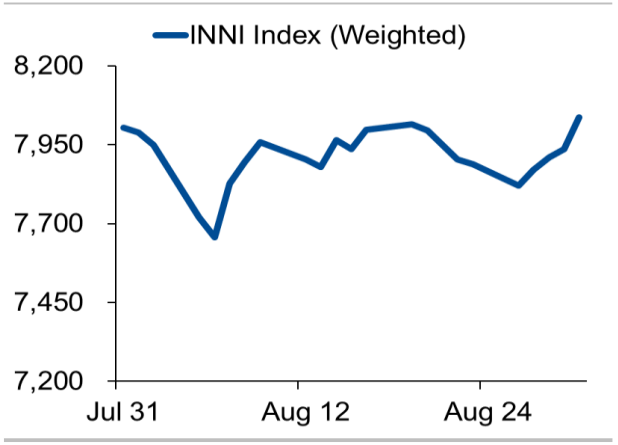

IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.328,47 (+1,16%)
  Investor Asing : *Net sell* senilai Rp1,4 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,5 triliun)
  USD/IDR : 14.198 (-0,12%)
  Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,335% (-9,30 bps)

IHSG Menguat di Tengah Sentimen Negatif Global

Dominasi sentimen global masih kuat menggerakan langkah IHSG selama sepekan lalu. Diawali dengan penguatan kembali sinyal resesi AS setelah imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun menurun lebih dalam dari imbal hasil US Treasury dengan tenor 2 tahun. Selain itu, tensi perang dagang AS dan Tiongkok kembali memanas setelah Tiongkok membalas rangkaian kebijakan tarif AS dengan mengenakan tarif bea masuk senilai USD75 miliar atas produk AS. Dua sentimen negatif menyeret IHSG masuk zona merah dan memicu dana asing Rp900 miliar kabur dari IHSG pada penutupan perdagangan Senin (26/08). Meski kondisi global semakin muram, mayoritas bursa saham Asia menguat pada pertengahan pekan. Ketidakpastian prospek negosiasi dagang AS-Tiongkok dan babak baru perselisihan dagang Jepang dan Korea Selatan mendorong pelaku pasar untuk mengoleksi saham large cap. Beranjak ke ranah domestik, Presiden Jokowi mengumumkan rencana pemindahan ibu kota negara dari Jakarta ke Kalimantan Timur, tepatnya di Penajam Utara dan Kutai Kartanegara. Relokasi ibu kota menjadi katalis positif jangka panjang bagi sektor properti dan konstruksi. Pada akhir pekan lalu. IHSG menguat ditopang oleh aksi beli investor asing yang mencapai Rp68miliar.

Global Market Movements

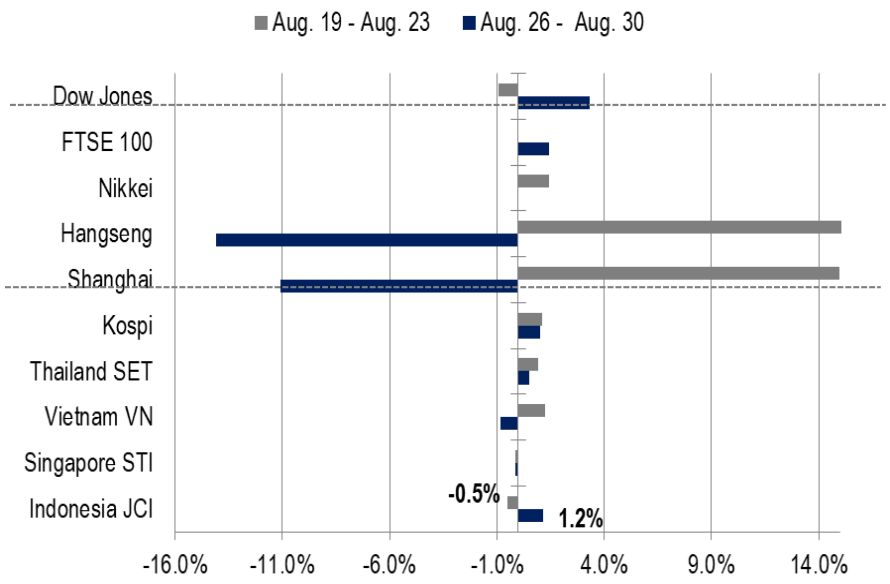

Source: Bloomberg, NHKS Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days

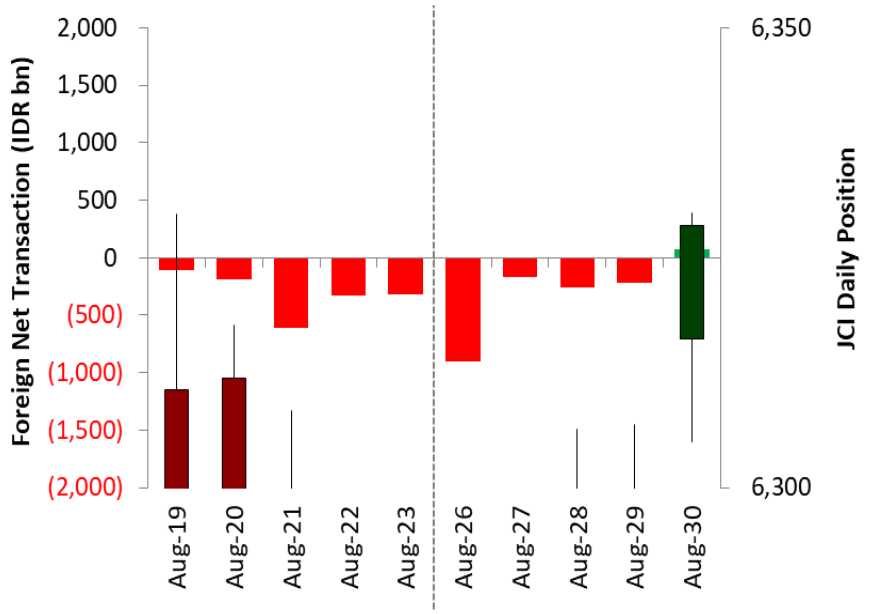

Source: Bloomberg, NHKS Research

Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index : 8.036,06 (+1,9%)
INNI Theme 1 (Value) : 7.996,68 (+2,0%)
INNI Theme 2 (Trend) : 8.103,11 (+1,7%)

INNI Index Menguat

INNI index ditutup menguat pada awal pekan lalu setelah berita AS dan Tiongkok akan kembali ke meja negosiasi dagang. Tak hanya sentimen positif global, penguatan saham subsektor kesehatan, seperti MIKA dan SILO menjadi penopang langkah INNI. Saham emiten rumah sakit melesat lantaran Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memutuskan untuk menambah dosis anggaran hingga Rp48,8 triliun yang disuntikkan ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Jumlah tersebut meningkat 82% dari anggaran sebelumnya senilai Rp26,7 triliun. INNI masih berhasil menguat dan melenggang ke zona hijau di tengah terpaan badai ekonomi global lataran ANTM semakin solid sejalan dengan popularitas komoditas sebagai safe haven dan tren bullish harga emas global. Pada akhir pekan lalu, INNI index melanjutkan penguatannya ditopang oleh salah satu saham INNI di sektor pertambangan, PTBA (+2,5%). Kendati bisnis batu bara masih lesu , PTBA mulai menambah lini bisnis sektor real estate dan konstruksi.

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap. Base

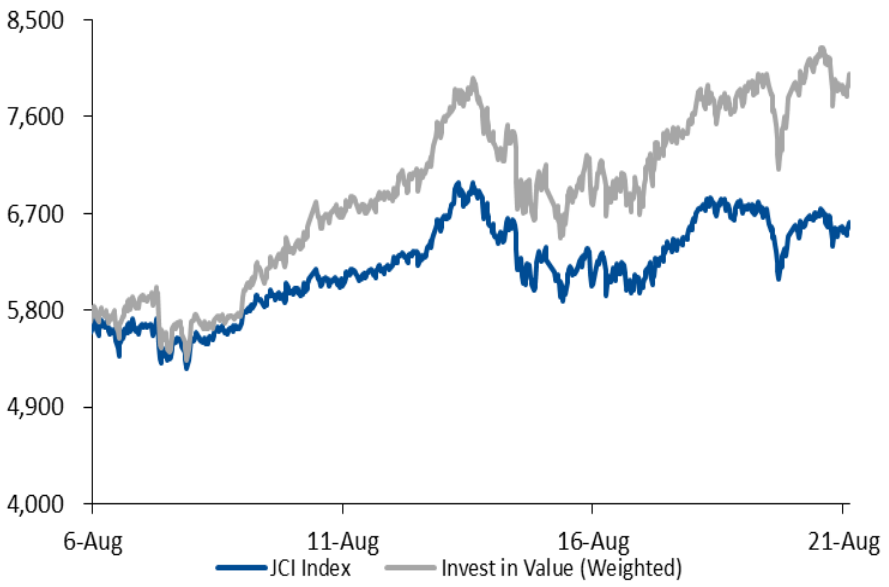

Source: Bloomberg, NHKS Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base

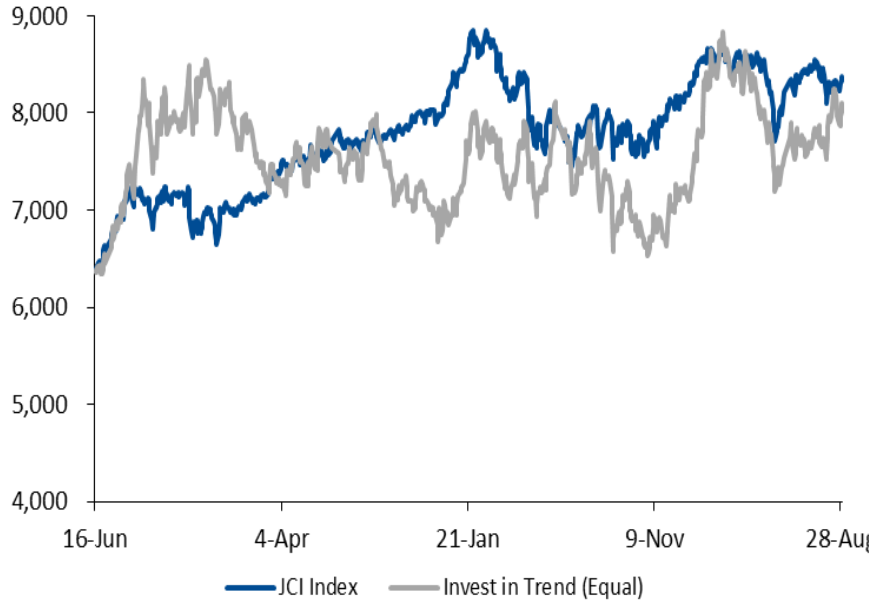

Source: Bloomberg, NHKS Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

- **Penyeimbang IHSG**
  Pekan lalu, mayoritas sektor di IHSG menguat. Sektor industri dasar menguat 5,1% lataran TPIA, selama sepekan lalu, tercatat menguat +5,05%. Penguatan TPIA ditopang oleh kerjasama dengan PT Krakatau Tirta Industri untuk memasok bahan baku pipa air minum guna meningkatkan kapasitas produksi TPIA. Selain itu, kerjasama antara TPIA dan Mubala Investment Company untuk membangun pabrik petrokimia semakin memperkuat langkah TPIA di lantai IHSG. Sektor industri dasar tidak hanya ditopang oleh penguatan TPIA tetapi juga pengumuman resmi pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur: sentimen positif jangka panjang bagi pelaku usaha semen.

- **Penyeimbang INNI Index**
  Sektor pertambangan menjadi top gainer INNI lantaran menguat 3,8%. Meski sektor pertambangan sedang lesu, ADRO berhasil membukukan kinerja gemilang pada 1H19 dengan meraih pendapatan mencapai USD1,7 miliar lebih tinggi dari pendapatan 1H18 sebesar USD1,6 miliar lantaran penurunan biaya penambangan. Laporan keuangan ADRO memperkuat sahamnya hingga 3,6% selama sepekan lalu.

JCI's Last Week Sectoral Movements

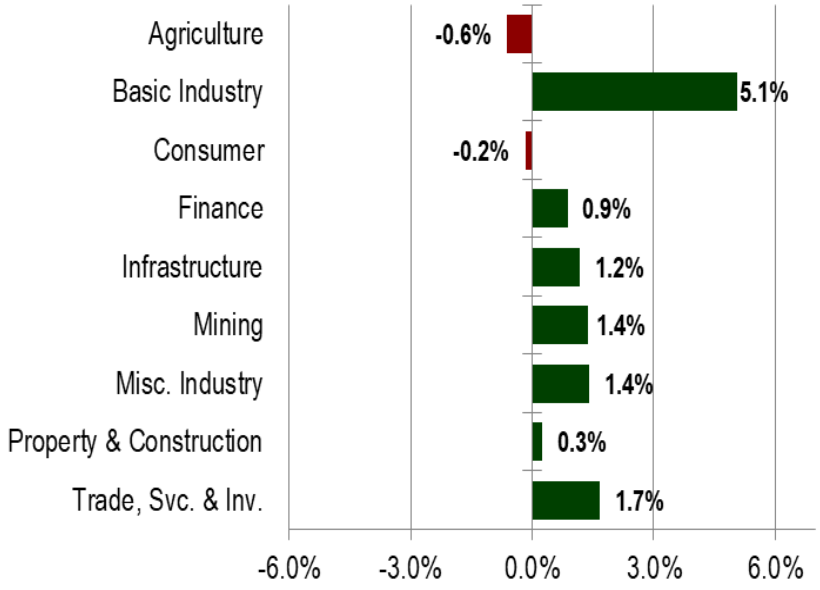

Source: Bloomberg, NHKS Research

INNI's Last Week Sectoral Movements

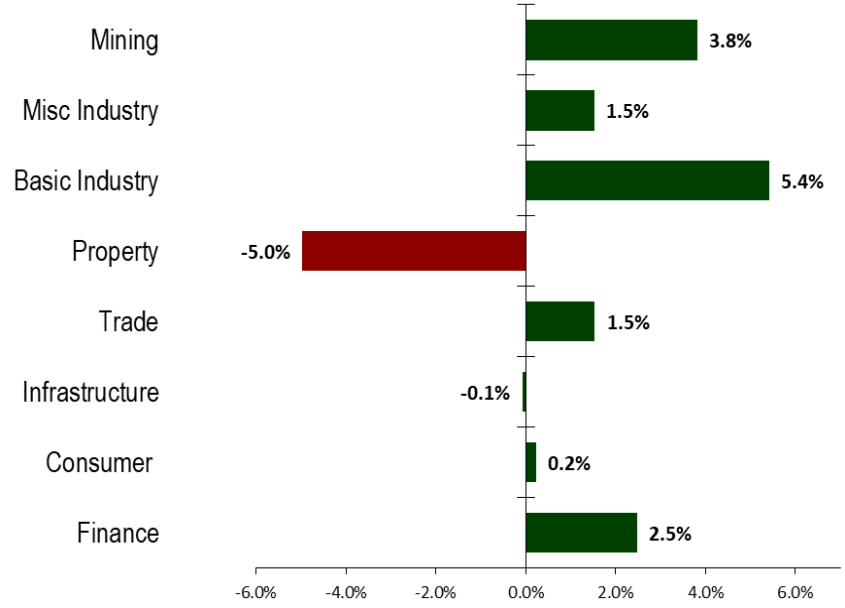

Source: Bloomberg, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: Arah IHSG

- **Harapan Damai Perang Dagang**
  Pertumbuhan Tiongkok yang terus melambat sejak genderang perang dagang ditabuh menjadi sinyal perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Setelah pertemuan G-7 di Biarritz, Trump menyatakan membuka kembali perundingan pemberlakuan tarif antara kedua negara setelah Tiongkok pada pekan lalu mendeklarasikan tarif balasan sebesar 5%-10% atas produk AS yang berlaku pada 1 September dan 15 Desember. Bursa se-Asia merespons kebijakan negeri Tirai Bambu dengan pelemahan. Namun, diskusi damai dagang antara pemimpin dua raksasa ekonomi dunia pada pekan ini dapat meredakan ketegangan. Jika titik cerah damai dagang tercapai, IHSG akan melenggang ke zona hijau, begitupun sebaliknya.

- **Rilis Data Inflasi**
  Pada Senin (02/09) data inflasi (MoM) Agustus akan dirilis. Pasar meyakini kinerja inflasi akan berada di level 0,26% setelah inflasi (MoM) Juni berada di level 0,31%. Target inflasi Agustus sedikit lebih rendah karena kelompok volatile foods yang cenderung melambat. Namun, Gubernur BI menjelaskan bahwa perlambatan tersebut masih wajar. Rilis data inflasi (MoM) berada di bawah 0,26% akan menjadi batu sandungan bagi langkah IHSG, sebaliknya rilis data yang mampu mencapai target atau melebihi estimasi akan menjadi kendaraan yang menghantar IHSG ke zona hijau pada pekan ini.

China's GDP Growth Rate

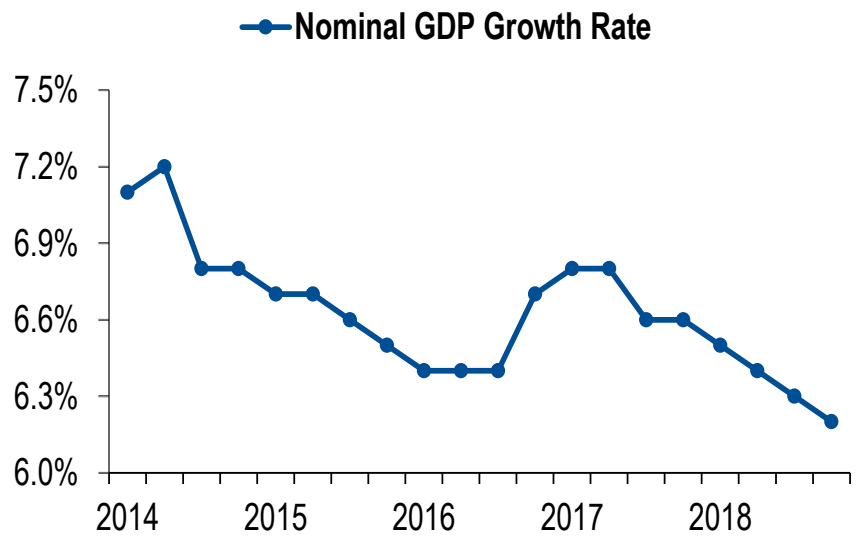

Source: CEIC, Emerging Advisor, McKinsey Analysis, NHKS Research

Indonesia's GDP Growth Rate

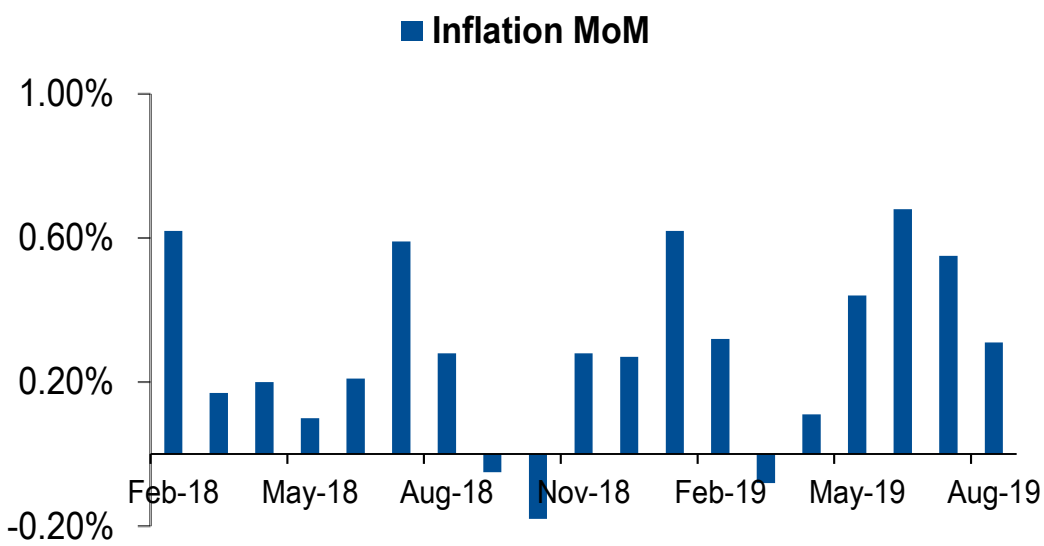

Source: Badan Pusat Statistik, NHKS Research

Prakiraan Pekan Ini: Pertambangan Emas sebagai Sektor Unggulan

- **Pelemahan Rupiah**
  Nilai tukar rupiah terhadap US dollar di pasar spot dalam 1 bulan terakhir terus melemah lantaran dampak perang dagang AS-Tiongkok. Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Pasifik yang membukukan tingkat ekspor dan impor yang tinggi mulai menerima dampak pelemahan mata uang lantaran perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Pada pekan ini, rupiah masih berpotensi untuk menguat tergantung rilis data inflasi. Penguatan rupiah tentu memberikan sentimen positif bagi investor, tetapi depresiasi rupiah membuka kemungkinan *safe haven* seperti emas menjadi instrumen investasi alternatif pilihan investor.

- **Emas Antam Terus Melaju**
  Harga emas Antam terus menguat sepanjang pekan lalu dan mencetak rekor baru dengan harga beli Rp774.000/gram dan harga jual mencapai Rp700.000/gram. Pada penutupan perdagangan Jumat (30/08), harga beli emas Antam berada di Rp766.000/gram dengan harga jual Rp693.000; penguatan ANTM bak motor penggerak bagi sektor pertambangan emas untuk tetap melaju pada pekan awal September. ANTM mencatatkan permintaan konsumen atas produk emas batangan melejit. Sebagai catatan, untuk memenuhi permintaan konsumen atas produknya, ANTM telah meningkatkan jam kerja divisi produksi. Berdasarkan analisis, kami memperkirakan sektor pertambangan emas berpotensi melaju positif pada pekan ini sehingga menjadi motor penggerak laju IHSG.

USDIDR Trend

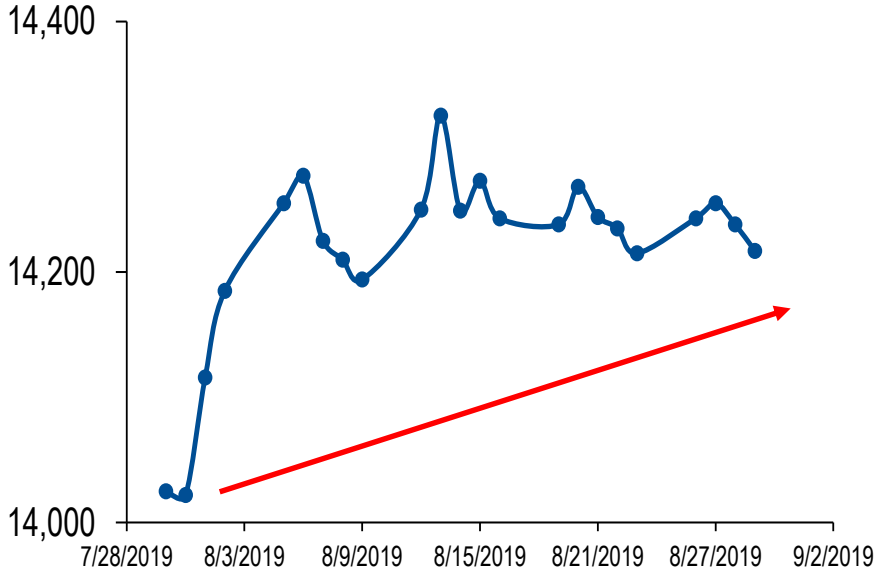

Source: Bloomberg, NHKS Research

Antam's Gold Price in Last 30 Days

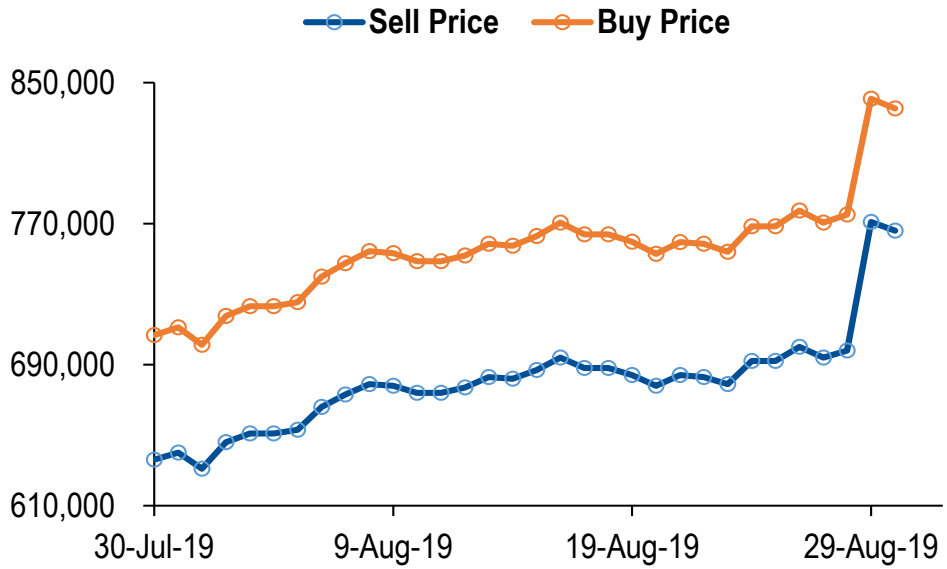

Source: Harga-Emas.org, NHKS Research

Aneka Tambang Tbk (ANTM IJ – Gold Mining)

Dec 2019 Target Price	**1,200**
Consensus Price	1,240
Last Price (IDR) as of Aug 30, 2019	1,070
TP vs. Last Price	12.1%
Revenue Breakdown:	
Gold Mining	64%
Feronikel Mining	20%
Others	16%

IDR bn	FY2017	FY2018	FY2019E	FY2020E
Revenue	12,654	25,241	28,807	31,951
y-y	39.0%	99.4%	14.3%	10.9%
Net Profit	137	874	1,284	1,591
y-y	110.7%	573.9%	46.9%	23.9%
NPM	1.1%	3.5%	4.4%	4.9%
EPS	5.6	36.3	58.1	74.3
P/E	152.3	23.8	18.5	14.2

- **NHKS** merekomendasikan ANTM sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.200 berdasarkan *P/E trailing band* sebesar 18,5x. Estimasi tersebut ditopang oleh kinerja positif penjualan pada 1H19 dan rencana pengembangan baterai kendaraan listrik.

- **Penjualan 1H19 Menanjak**
  Pada 1H19, ANTM membukukan peningkatan penjualan menjadi Rp14,4 triliun atau meningkat 22% YoY. Kontribusi penjualan terbanyak masih disokong oleh emas dengan 64% atau senilai Rp9,61 triliun dari total pendapatan ANTM, dengan volume penjualan 15,7 ton atau tumbuh 14% YoY. ANTM meraup keuntungan dari kegelisahan investor yang melirik produk investasi safe haven, terbukti dengan harga emas ANTM yang masih berpotensi menguat hingga beberapa pekan ke depan.

- **Rencana Kembangkan Baterai Kendaraan Listrik**
  Selain emas, feronikel menjadi penyumbang pendapatan terbesar kedua yang berkontribusi 20% atau Rp2,3 triliun terhadap total pendapatan. Pemerintah mulai mendorong industri baterai dari berbahan dasar nikel, dan ANTM merespons program pemerintah dengan mencari mitra kolaborasi produksi dan pengembangan baterai mobil listrik. Kami yakin ANTM memiliki dua fundamental penting dan menguntungkan yang menopang pergerakannya pada pekan ini.

1-Year P/E Trailing Band

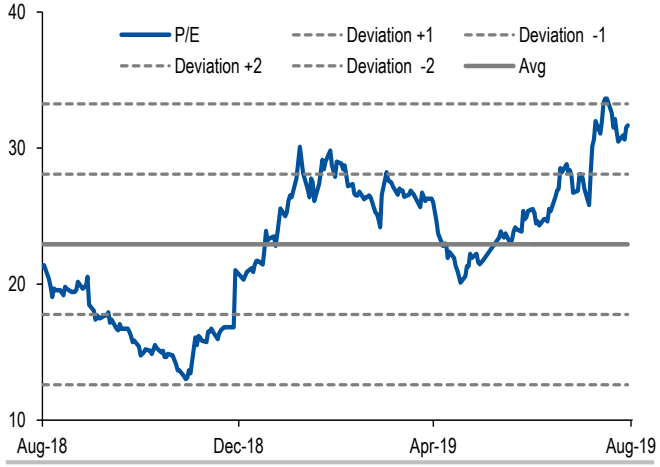

Source : Bloomberg, NHKS Research

Revenue Breakdown 6M19

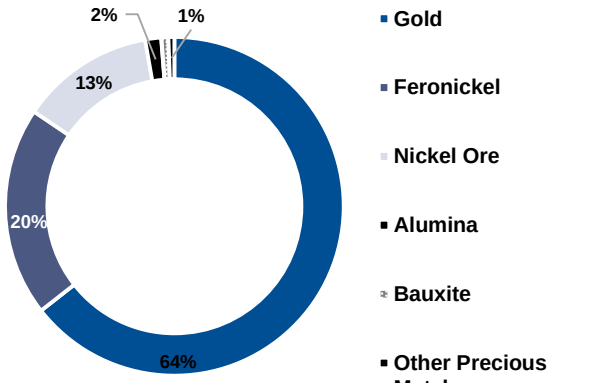

Source : Company Data, NHKS Research

Gold & Feronikel Contribution

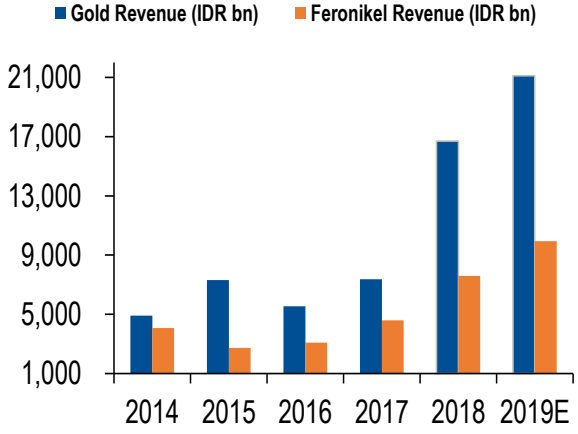

Source: Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth *Yoy* (%)	EPS Growth *Yoy* (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	30,500	29,975	32,000	Hold	4.9	1.8%	752.0	27.5x	4.7x	18.4	1.1	16.8	12.7
BBRI	Theme 1	4,270	4,080	4,950	Buy	15.9	4.7%	526.7	15.5x	2.8x	19.0	3.1	12.5	8.5
BMRI	Theme 1	7,250	7,175	8,275	Hold	14.1	1.0%	338.3	12.8x	1.8x	15.0	3.3	9.1	11.1
Consumer														
GGRM	Theme 1	69,475	76,475	110,000	Buy	58.3	-9.2%	133.7	15.7x	3.0x	20.0	3.7	16.4	20.5
UNVR	Theme 1	48,850	45,825	59,000	Buy	20.8	6.6%	372.7	40.2x	73.4x	183.9	2.4	1.3	5.2
ICBP	Theme 1	12,050	11,775	11,600	Hold	(3.7)	2.3%	140.5	28.9x	6.2x	22.9	1.6	13.7	12.8
INDF	Theme 1	7,925	7,775	8,700	Hold	9.8	1.9%	69.6	14.6x	2.0x	14.4	3.0	7.2	30.0
KAEF	Theme 2	3,060	3,210	4,100	Buy	34.0	-4.7%	17.0	49.7x	7.5x	16.6	0.5	33.0	(60.9)
KLBF	Theme 2	1,690	1,620	1,870	Hold	10.7	4.3%	79.2	31.7x	5.4x	17.9	1.5	7.7	3.5
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	4,450	4,380	4,700	Hold	5.6	1.6%	440.8	21.6x	4.7x	22.8	3.7	7.7	27.4
JSMR	Theme 1	5,600	5,700	6,000	Hold	7.1	-1.8%	40.6	18.3x	2.3x	13.3	0.8	(25.9)	1.4
Trade														
UNTR	Theme 1	20,925	20,500	39,550	Buy	89.0	2.1%	78.1	7.0x	1.4x	21.6	5.7	11.2	1.8
SILO	Theme 2	6,475	6,175	4,350	Sell	(32.8)	4.9%	10.5	228.2x	1.7x	0.7	N/A	#N/A N/A	N/A
MIKA	Theme 2	2,550	2,340	2,300	Hold	(9.8)	9.0%	37.1	56.0x	8.6x	16.3	0.7	#N/A N/A	13.6
LPPF	Theme 2	3,020	3,100	5,500	Buy	82.1	-2.6%	8.5	9.4x	4.7x	45.2	11.0	0.6	(11.5)
RALS	Theme 2	1,210	1,250	2,070	Buy	71.1	-3.2%	8.6	11.8x	2.0x	17.7	4.1	(0.2)	21.1
MAPI	Theme 2	990	1,000	1,200	Buy	21.2	-1.0%	16.4	22.2x	2.8x	14.5	1.0	10.2	25.0
Property														
PWON	Theme 1	640	670	725	Hold	13.3	-4.5%	30.8	11.1x	2.3x	22.4	1.1	3.8	20.9
CTRA	Theme 1	1,095	1,220	1,550	Buy	41.6	-10.2%	20.3	15.6x	1.4x	9.4	0.9	12.1	74.3
PTPP	Theme 1	1,850	1,890	2,450	Buy	32.4	-2.1%	11.5	8.3x	0.9x	11.3	2.6	12.8	(23.4)
WSKT	Theme 1	1,745	1,790	2,500	Buy	43.3	-2.5%	23.7	12.0x	1.3x	11.3	4.2	(35.4)	(66.8)
WIKA	Theme 1	2,210	2,340	2,100	Hold	(5.0)	-5.6%	19.8	9.4x	1.3x	14.9	1.7	#N/A N/A	72.2
Basic Ind.														
KRAS	Theme 2	350	332	600	Buy	71.4	5.4%	6.8	N/A	0.3x	(11.2)	N/A	(17.8)	(775.0)
SMGR	Theme 2	13,250	13,075	14,600	Hold	10.2	1.3%	78.6	30.3x	2.6x	8.7	1.6	#N/A N/A	(50.0)
INTP	Theme 2	21,725	21,175	22,300	Hold	2.6	2.6%	80.0	55.9x	3.7x	6.5	2.5	7.7	80.2
Misc Ind.														
ASII	Theme 2	6,675	6,575	8,600	Buy	28.8	1.5%	270.2	12.8x	1.9x	15.8	3.2	3.2	(5.8)
Mining														
ADRO	Theme 1	1,125	1,085	1,750	Buy	55.6	3.7%	36.0	4.9x	0.7x	14.2	8.0	10.2	51.9
PTBA	Theme 1	2,470	2,490	5,100	Buy	106.5	-0.8%	28.5	5.5x	1.5x	29.2	13.8	(7.2)	(21.7)
INCO	Theme 2	3,530	3,300	3,370	Hold	(4.5)	7.0%	35.1	471.2x	1.3x	0.3	N/A	(22.0)	N/A
ANTM	Theme 2	1,070	1,015	1,200	Hold	12.1	5.4%	25.7	32.1x	1.3x	4.1	1.2	8.5	(30.1)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :
Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:
ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :
Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless form any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia